

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

ARTI PENTING PROKLAMASI DAN PENGAKUAN KEMERDEKAAN INDONESIA OLEH NEGARA LAIN

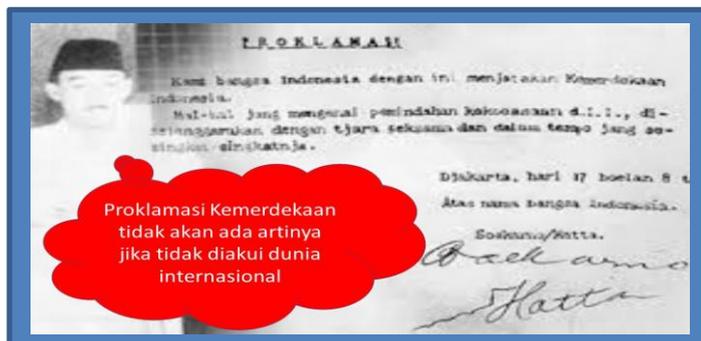
A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu menganalisis arti penting dan makna proklamasi kemerdekaan bagi Indonesia dan pentingnya pengakuan kemerdekaan Indonesia oleh negara lain dengan cermat dan penuh semangat serta dapat menunjukkan sikap peduli, tanggung jawab dan cinta tanah air.

B. Uraian Materi

1. Arti Penting dan Makna Proklamasi Kemerdekaan bagi Indonesia

Setiap tanggal 17 Agustus masyarakat Indonesia larut dalam *euphoria* kemerdekaan negara Indonesia. Perayaan kemerdekaan ini diadakan bertujuan untuk mengingatkan kembali momen-momen perjuangan para leluhur dalam memperjuangkan bangsa Indonesia untuk merdeka dari jajahan Negara asing. Puncak dari perjuangan tersebut pun bertepatan pada tanggal 17 Agustus 1945 dengan dibacanya Proklamasi Kemerdekaan Negara Republik Indonesia oleh Presiden Soekarno. Proklamasi tersebut sekaligus menandakan berdirinya Negara Indonesia sebagai salah satu Negara berdaulat seperti



Negara-negara lainnya yang ada di dunia.

Gaung kemerdekaan Indonesia membahana ke seluruh penjuru dunia, setelah Proklamator kemerdekaan RI

Soekarno-Hatta memproklamasikan

kemerdekaan RI secara de facto pada 17 Agustus 1945. Indonesia memproklamasikan

diri sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Proklamasi kemerdekaan yang dibacakan Jumat pagi, waktu itu tidak membuat semua masalah selesai. Masa – masa awal kemerdekaan, Indonesia dihadapkan pada satu masalah besar disamping banyak masalah lainnya. Masalah tersebut adalah belum adanya pengakuan internasional yang luas atas kemerdekaan dan kedaulatan Indonesia.

Penyebarluasan berita proklamasi kemerdekaan itu sangat penting dilakukan guna mendapat pengakuan dari bangsa sendiri (Indonesia) dan mendapat pengakuan dunia internasional. Kita sudah tahu bahwa segenap lapisan bangsa Indonesia menerima berita ini dengan antusias dan penuh suka cita, sehingga membangkitkan dan memperbesar semangat revolusi yang membara bagi bangsa Indonesia, hal ini tercermin dari slogan-slogan atau yel-yel yang mereka tulis dan teriakan bila saling berjumpa.

a. Arti Penting Proklamasi Kemerdekaan bagi Bangsa Indonesia

Peristiwa proklamasi kemerdekaan mengandung arti sangat penting dan membawa perubahan sangat besar dalam kehidupan bangsa Indonesia. Arti penting proklamasi bagi bangsa Indonesia antara lain ...

- merupakan puncak perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaannya.

- dengan proklamasi berarti bangsa Indonesia mendapat kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri sebagai bangsa yang berdaulat.
- merupakan jembatan emas untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur.
- sumber hukum pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- alat untuk mencapai tujuan negara dan cita-cita bangsa Indonesia.
- lahirnya Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- Titik tolak pelaksanaan amanat penderitaan rakyat dan Puncak perjuangan pergerakan kemerdekaan.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia memiliki arti penting baik bagi dunia luar dan bagi bangsa Indonesia sendiri. Kepada dunia luar arti proklamasi adalah menunjukkan kepada dunia bahwa sejak saat itu bangsa Indonesia telah dan berdaulat serta wajib dihormati oleh negara-negara lain secara layak sebagai bangsa dan negara yang mempunyai kedudukan yang sama dan sederajat dengan hak dan kewajiban yang sama dengan bangsa-bangsa lain yang sudah merdeka dalam pergaulan antar bangsa di dalam hubungan internasional. Bagi bangsa Indonesia arti proklamasi memberikan dorongan dan rangsangan bahwa sejak saat itu bangsa Indonesia mempunyai kedudukan yang sama dan sederajat dengan bangsa-bangsa lain yang sudah merdeka dalam pergaulan dunia. Mempunyai hak dan kewajiban untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan yang telah diperoleh dan memperjuangkan tercapainya cita-cita nasional bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia telah mengambil sikap untuk menentukan nasib sendiri beserta tanah airnya dalam segala aspek kehidupan.

b. Makna Proklamasi Kemerdekaan bagi Bangsa Indonesia.

Proklamasi Kemerdekaan mempunyai makna bagi Indonesia. Bagi Indonesia adalah dengan diproklamasikannya kemerdekaan Indonesia bermakna bahwa telah diserukan kepada warga dunia akan adanya sebuah negara baru yang terbebas dari penjajahan negara lain, yang memiliki kedudukan yang sama dengan negara-negara lain yang telah ada sebelumnya. Proklamasi menjadi tonggak awal munculnya negara Indonesia dengan tatanan kenegaraannya yang harus dihormati oleh negara-negara lain di dunia.

Dengan Proklamasi kemerdekaan, Indonesia melepaskan diri dari belenggu penjajahan bangsa lain dan dapat hidup sederajat dengan bangsa-bangsa lain, meningkatkan taraf kehidupan dan kecerdasan bangsanya, mengejar segala ketertinggalan yang dialami oleh bangsanya dengan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan nasional bangsa.

2. Pentingnya Pengakuan Kemerdekaan Indonesia oleh Negara Lain.

Kemerdekaan suatu negara tidak cukup hanya melalui perjuangan di level domestik saja, tetapi juga membutuhkan perjuangan di level internasional. Mendapatkan pengakuan dari Negara lain adalah salah satu perjuangan Indonesia di level Internasional untuk memulai eksistensinya. Pengakuan kedaulatan kepada suatu negara oleh negara lain menjadi salah satu syarat berdirinya sebuah Negara.

Untuk dapat benar-benar terbebas dari penjajah dan merdeka menjadi sebuah negara, Indonesia harus memenuhi dua unsur pembentuk negara, yaitu **unsur konstitutif** dan juga **unsur deklaratif**.

Kalau kita lihat dari segi unsur konstitutif yang meliputi wilayah, rakyat, dan pemerintah yang berdaulat, Indonesia sudah memenuhinya. Akan tetapi, Indonesia pasca proklamasi masih belum memenuhi unsur deklaratif, yaitu pengakuan dari negara-negara lainnya. *Nah* Sudah jelas ya bagi kalian ...hal itu lah yang membuat Indonesia butuh adanya dukungan dan pengakuan.

Untuk berdiri sebagai negara yg berdaulat, Indonesia membutuhkan pengakuan dari bangsa-bangsa lain secara hukum atau de jure. Sebuah negara akan mendapatkan

pengakuan sebagai negara berdaulat atau merdeka secara penuh, apabila negara itu mampu memenuhi 4 syarat berikut ini, yaitu :

1. Memiliki wilayah
2. Memiliki rakyat (artinya semua rakyat mendukung)
3. Berdaulat dan memiliki lembaga-lembaga negara (yudikatif, legislatif, eksekutif, dan lain-lain)
4. Mendapatkan pengakuan dari negara lain baik secara de facto (nyata) maupun de jure (hukum).

Tata hubungan internasional menghendaki status negara merdeka sebagai syarat yang harus dipenuhi. Pengakuan dan negara lain merupakan modal bagi suatu negara untuk diakui sebagai negara yang merdeka. Pengakuan negara terhadap negara lain dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengakuan secara de facto dan de jure.

Pengakuan secara de facto adalah suatu bentuk pengakuan suatu negara terhadap negara lain yang menyatakan bahwa negara tersebut sudah memenuhi syarat syarat terbentuknya Negara seperti adanya wilayah, adanya rakyat dan adanya pemerintahan yang berdaulat. Suatu negara memberi pengakuan de facto apabila mengakui kemerdekaan atau lahirnya suatu negara baru. Negara itu memberi pengakuan de facto karena masih menyangsikan, apakah negara baru itu mampu menjalankan kedaulatan di dalam negeri dan mampu menjalin hubungan luar negeri.

Pada umumnya pengakuan de facto diberikan kepada pihak yang diakui, hanya berdasarkan pada fakta atau kenyataan saja bahwa pihak yang diakui itu telah ada. Pengakuan de facto diberikan dengan penilaian bahwa negara atau pemerintah baru itu secara faktual telah memenuhi syarat sebagai negara atau pemerintah. Pengakuan de facto merupakan pengakuan faktual, sehingga sering diberikan meski negara atau pemerintah baru itu belum stabil.

Pengakuan secara de jure adalah bentuk pengakuan yang dinyatakan secara resmi oleh Negara lain dengan berdasarkan pada kaidah kaidah yang diatur dalam hukum internasional terkait keberadaan suatu Negara baru. Pengakuan de jure diberikan ketika suatu negara menerima penuh lahirnya suatu negara baru. Negara itu tidak menyangsikan lagi eksistensi dan kemampuan negara baru memerintah ke dalam dan ke luar berhubungan dengan negara lain. Pengakuan de jure adalah bentuk yang tertinggi yang diberikan dengan perhitungan bahwa negara atau pemerintah baru itu secara formal telah memenuhi persyaratan yang ditentukan hukum internasional untuk ikut serta secara efektif dalam masyarakat internasional. Pengakuan de jure tidak dapat ditarik kembali, kecuali dengan hilangnya syarat negara atau pemerintah itu, sehingga dalam hal ini pengakuan itu hilang dengan sendirinya bersama hilangnya negara atau pemerintah baru. Dengan diberikannya pengakuan de jure maka pihak yang bersangkutan telah diterima eksistensinya di dalam hubungan dan pergaulan internasional.

suatu negara tanpa pengakuan bukanlah berarti negara itu tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, melainkan peranan pengakuan negara lain mengakibatkan negara yang diakui dapat menggunakan atribut negara yang bersangkutan.

Pengakuan negara yang satu terhadap negara yang lain adalah untuk memungkinkan hubungan antara negara-negara itu (hubungan diplomatik, hubungan perdagangan, hubungan kebudayaan, dan lain-lain).

Pengakuan bukanlah faktor yang menentukan mengenai ada tidaknya negara, pengakuan ini hanyalah menerangkan, bahwa negara yang telah ada itu diakui oleh negara yang mengakui itu. Pengakuan bukanlah turut mendirikan negara itu, tetapi hanyalah menerangkan saja. Pengakuan itu tidaklah bersifat konstitutif, melainkan bersifat deklaratif. Jika suatu masyarakat politik telah memiliki ketiga unsur pokok tentang negara (penghuni, wilayah, pemerintah yang berdaulat), maka dengan sendirinya ia telah merupakan negara.



Pengakuan hanyalah bersifat pencatatan pada pihak negara-negara lain, bahwa negara baru itu telah mengambil tempat di samping negara-negara lain yang sudah ada.

Contohnya: Indonesia memproklamkan kemerdekaannya pada tahun 1945 yang saat itu belum ada negara yang mengakui keberadaannya. Pengakuan

dari Belanda baru diumumkan pada tahun 1949. Dengan demikian pengakuan dari negara lain cukup dimasukkan dalam unsur deklaratif karena pengakuan tidak mutlak dalam pembentukan sebuah negara, sebab itu pengakuan dari negara lain hanya pendukung dalam hubungan internasional dalam kedudukan negara tersebut terhadap negara-negara lain. Akibat-akibat hukum dari pengakuan negara lain atas terbentuknya negara baru, adalah negara baru dapat diterima secara penuh sebagai anggota dalam pergaulan antar bangsa, dan dapat berhubungan internasional atau bekerja sama dengan negara lain.

Pengakuan yang didapatkan Indonesia sebagai Negara berdaulat memiliki makna yang penting dalam eksistensi Indonesia di dunia. Hal ini berarti Indonesia diakui sebagai salah satu dari Negara berdaulat di dunia yang mengikuti sistem tatanan dunia internasional.

C. Rangkuman

1. Bagi bangsa Indonesia proklamasi memberikan dorongan dan rangsangan bahwa sejak saat itu bangsa Indonesia mempunyai kedudukan yang sama dan sederajat dengan bangsa-bangsa lain yang sudah merdeka dalam pergaulan dunia. Mempunyai hak dan kewajiban untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaan yang telah diperoleh dan memperjuangkan tercapainya cita-cita nasional bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia telah mengambil sikap untuk menentukan nasib sendiri beserta tanah airnya dalam segala aspek kehidupan.
2. Kemerdekaan suatu negara tidak cukup hanya melalui perjuangan di level domestik saja, tetapi juga membutuhkan perjuangan di level internasional. Mendapatkan pengakuan dari Negara lain adalah salah satu perjuangan Indonesia di level Internasional untuk memulai eksistensinya. Pengakuan kedaulatan kepada suatu negara oleh negara lain menjadi salah satu syarat berdirinya sebuah Negara.
3. Untuk dapat benar-benar terbebas dari penjajah dan merdeka menjadi sebuah negara, Indonesia harus memenuhi dua unsur pembentuk negara, yaitu **unsur konstitutif** dan juga **unsur deklaratif**. Kalau kita lihat dari segi unsur konstitutif yang meliputi wilayah, rakyat, dan pemerintah yang berdaulat, Indonesia sudah memenuhinya. Akan tetapi, Indonesia pasca proklamasi masih belum memenuhi unsur deklaratif, yaitu pengakuan dari negara-negara lainnya.
4. Pengakuan negara terhadap negara lain dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengakuan secara de facto dan de jure.
5. Pengakuan yang didapatkan Indonesia sebagai Negara berdaulat memiliki makna yang penting dalam eksistensi Indonesia di dunia.

D. Latihan Soal

Pilihlah Jawaban yang paling benar !

1. Sejak Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945, bangsa Indonesia berupaya menghimpun simpati negara-negara lain untuk memberikan pengakuan terhadap kedaulatan Indonesia. Pengakuan kedaulatan dari negara-negara lain sangat diperlukan dan dianggap sangat penting bagi bangsa Indonesia karena...
 - A. dengan adanya pengakuan kedaulatan maka Indonesia akan mendapatkan bantuan ekonomi dari Belanda
 - B. dengan adanya pengakuan kedaulatan maka secara otomatis bangsa Indonesia dapat menjalin kerjasama dengan bangsa lain
 - C. pengakuan kedaulatan sangat penting untuk membentuk angkatan perang Indonesia
 - D. pengakuan kedaulatan diperlukan untuk menyelesaikan masalah Papua Barat
 - E. sebagai upaya untuk menjadi negara yang dikenal di dunia
2. Untuk berdiri sebagai negara yg berdaulat, Indonesia membutuhkan pengakuan dari bangsa-bangsa lain secara hukum atau de jure. Pengakuan yang diberikan kepada pihak yang diakui, hanya berdasarkan pada kenyataan saja bahwa pihak yang diakui itu telah ada adalah pengakuan...
 - A. de facto
 - B. de facto bersifat sementara
 - C. de jure bersifat tetap
 - D. de jure
 - E. de jure bersifat penuh
3. Pengakuan dalam bentuk yang tertinggi yang diberikan dengan perhitungan bahwa negara atau pemerintah baru itu secara formal telah memenuhi persyaratan yang ditentukan hukum internasional untuk ikut serta secara efektif dalam masyarakat internasional adalah pengakuan...
 - A. de facto
 - B. de facto bersifat sementara
 - C. de jure bersifat tetap
 - D. de jure
 - E. de jure bersifat penuh
4. Penyebaran berita proklamasi kemerdekaan Indonesia gencar dilakukan sesaat setelah teks proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 selesai dibacakan, hal ini sangat penting untuk dilakukan agar...
 - A. negara - negara di dunia mengetahui bahwa bangsa Indonesia telah lepas dari penjajahan.
 - B. menunjukkan kepada dunia bahwa Indonesia telah menjadi negara yang berdaulat.
 - C. mendapatkan pengakuan dari negara- negara di dunia sebagai negara yang merdeka.
 - D. negara didunia menghormati bangsa Indonesia sebagai negara yang baru merdeka
 - E. negara-negara di dunia dapat menjalin kerja sama Indonesia sebagai negara merdeka

5. Memperoleh pengakuan negara merdeka oleh dunia internasional baik pengakuan secara *de facto* dan pengakuan *de jure* menjadi hal yang paling utama. Indonesia membutuhkan Pengakuan dari negara lain karena...
- A. tanpa adanya pengakuan dari negara lain, Upaya memproklamasikan kemerdekaan menjadi sia- sia.
 - B. dengan adanya pengakuan kedaulatan negara lain, Indonesia dapat berkembang menjadi negara yang maju.
 - C. kerjasama dengan negara lain dapat kita lakukan jika banyak negara-negara yang mengakui kedaulatan Indonesia.
 - D. dengan adanya pengakuan kedaulatan dari negara lain, Indonesia dapat menunjukkan eksistensinya sebagai suatu bangsa.
 - E. salah satu syarat Sebuah negara dapat diakui dunia internasional sebagai negara yang berdaulat atau merdeka harus mendapat pengakuan negara lain.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

RESPON NEGARA-NEGARA DI DUNIA TERHADAP PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian mampu menganalisis negara-negara yang pertama mendukung dan mengakui kemerdekaan Indonesia sebagai bentuk respon Internasional terhadap kemerdekaan Indonesia dengan cermat dan penuh semangat serta dapat menunjukkan sikap peduli dan saling menghargai.

B. Uraian Materi

Pengakuan suatu negara yang merdeka sepintas memang tidak terlalu penting, namun pengakuan dari negara lain bisa menjadi sangat penting dalam perkembangan negara tersebut di masa depan. Pengakuan dari negara lain secara de jure dapat memenuhi kedua kebutuhan sosial kehidupan bernegara, yaitu tidak mengasingkan suatu negara dari hubungan internasional dan menjamin kelangsungan hubungan internasional dan mencegah tindakan merugikan bagi kepentingan individu dan hubungan antar bangsa. Pengakuan kemerdekaan de jure merupakan titik awal bahwa keberadaan suatu negara sudah sah menurut hukum internasional.

Indonesia membutuhkan dukungan dan pengakuan dari negara-negara lain. Untungnya, dalam kurun waktu setahun setelah proklamasi, Indonesia mendapat dukungan dari berbagai negara. Negara-negara pertama yang memberikan dukungan dan mengakui kemerdekaan Indonesia adalah Mesir, India, Australia dan Vatikan.

Respon negara-negara lain terhadap kemerdekaan Indonesia bermacam-macam, ada yang mengakui kemerdekaan Indonesia dan ada yang menolak dan belum mengakui kemerdekaan Indonesia. Kalian pasti penasaran negara negara mana saja yang mendukung dan mengakui kemerdekaan Indonesia dan negara mana yang menolak dan belum mau mengakui kemerdekaan Indonesia setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya? Yuk... pelajari terus modul ini dengan semangat 45 ya...

1. Negara-negara yang Mendukung Kemerdekaan Indonesia

Pembacaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia di Jalan Pegangsaan Timur No.56 Jakarta, secara de facto maupun de jure belum mengubah keadaan. ternyata dukungan negara lain juga diperlukan. Apalagi setahun setelah proklamasi Belanda (NICA) kembali berusaha merebut wilayahnya bersama kedatangan militer Inggris. Agresi Militer I dan II, lagi-lagi oleh NICA, sekaligus membuktikan vitalnya sokongan negara lain terhadap upaya mempertahankan kemerdekaan. Sebab, karena tekanan Dewan Keamanan PBB belaka, Belanda akhirnya menghentikan agresi, lalu kembali ke meja perundingan jelang 1949.

Negara-negara yang pertama kali merespon/memberi pengakuan bagi kedaulatan negara Indonesia.

a. Pengakuan Mesir terhadap Kemerdekaan RI

Mesir adalah salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia. Lebih penting lagi, Mesir ikut menggalang dukungan dari Liga Arab agar menerima kedaulatan Indonesia di mata hukum internasional.

Dari sisi kronologi, Mesir secara de facto mengakui kemerdekaan Indonesia pada 22 Maret 1946. Dukungan ini muncul setelah lobi gigih diplomat RI di Ibu Kota Kairo beberapa bulan setelah Soekarno mengkonsolidasikan kabinet. Tak sekadar mengakui,

Mesir pula yang meyakinkan Suriah, Irak, Qatar, serta Kerajaan Arab Saudi untuk mendukung kemerdekaan Indonesia.

Tahukah Kalian ?

Mesir tercatat sebagai negara pertama yang mengakui proklamasi kemerdekaan Indonesia. Setelah itu menyusul Syria, Iraq, Lebanon, Yaman, Saudi Arabia dan Afghanistan. Selain negara-negara tersebut, Liga Arab juga berperan penting dalam Pengakuan RI. Secara resmi keputusan sidang Dewan Liga Arab tanggal **18 November 1946** menganjurkan kepada semua negara anggota Liga Arab supaya mengakui Indonesia sebagai negara merdeka yang berdaulat.



Mesir mengakui kedaulatan negara RI secara de jure pada tanggal 10 Juni 1947, dengan menunjuk H.M Rasjidi sebagai kuasa usaha RI, serta membuka Kedutaan Besar di Kairo. Hubungan republik dengan

Liga Arab pun secara formal terjalin. Liga Arab lah yang berkali-kali mengancam serta mendesak Belanda menghentikan agresi militer.

Karena pada masa revolusi itu, wilayah Indonesia terjadi kekosongan pemerintahan setelah Jepang menyerah pada Sekutu, dan pasukan Sekutu akan mendarat dengan membawa pasukan Belanda yg ingin berkuasa kembali di Indonesia. Pada persyaratan ini, kita tertolong dengan adanya pengakuan dari tokoh tokoh Timur Tengah, sehingga Negara Indonesia dapat menjadi berdaulat dan mendapat pengakuan internasional.

Sejak diketahui sebuah negeri muslim bernama Indonesia memproklamkan kemerdekaannya, Al-Ikhwan Al-Muslimun (IM), organisasi Islam yang dipimpin Syaikh Hasan Al-Banna, tanpa kenal lelah terus menerus memperlihatkan dukungannya. Selain menggalang opini umum lewat pemberitaan media yang memberikan kesempatan luas kepada para mahasiswa Indonesia untuk menulis tentang kemerdekaan Indonesia di koran- koran lokal miliknya, berbagai acara tabligh akbar dan demonstrasi pun digelar. Para pemuda dan pelajar Mesir, juga kepanduan Ikhwan, dengan caranya sendiri berkali-kali mendemo Kedutaan Belanda di Kairo. Tidak hanya dengan slogan dan spanduk, aksi pembakaran, pelemparan batu, dan teriakan- teriakan permusuhan terhadap Belanda kerap mereka lakukan. Kondisi ini membuat Kedutaan Belanda di Kairo kewalahan. Mereka dgn tergesa mencopot lambang negaranya dari dinding Kedutaan. Mereka juga menurunkan bendera merah putih biru yang biasa berkibar di puncak gedung, agar tidak mudah dikenali pada demonstren. Kuatnya dukungan rakyat Mesir atas kemerdekaan RI membuat pemerintah Mesir mengakui kedaulatan pemerintah RI atas Indonesia pada **22 Maret 1946**. Dengan begitu Mesir tercatat sebagai negara pertama yang mengakui proklamasi kemerdekaan Indonesia. Setelah itu menyusul Syria, Iraq, Lebanon, Yaman, Saudi Arabia dan Afghanistan. Selain negara-negara tersebut, Liga Arab juga berperan penting dalam Pengakuan RI. Secara resmi keputusan sidang Dewan Liga Arab tanggal **18 November 1946** menganjurkan kepada semua negara anggota Liga Arab supaya mengakui Indonesia sebagai negara merdeka yang berdaulat. Alasan Liga Arab memberikan dukungan kepada Indonesia merdeka didasarkan pada ikatan keagamaan, persaudaraan serta kekeluargaan. Melihat fenomena itu, majalah TIME pada 25 Januari 1946 dengan nada minornya menakut-nakuti Barat dengan kebangkitan Nasionalisme-Islam di Asia dan Dunia Arab. "Kebangkitan Islam di negeri Muslim terbesar di dunia seperti di Indonesia akan menginspirasi negeri-negeri Islam lainnya untuk membebaskan diri dari Eropa." Kenyataan ini seperti yang diungkapkan oleh **A.H. Nasution** berikut ini : "Karena itu tertjatatlah, bahwa negara negara Arab jang paling dahulu mengakui RI dan paling dahulu mengirim misi diplomatiknja ke Jogja dan jang paling dahulu memberi bantuan biaya bagi diplomat- diplomat Indonesia di luar negeri. **Mesir, Siria, Irak, Saudi Arabia, Jemen**, memelopori pengakuan de jure RI bersama **Afghanistan dan Afghanistan, Iran dan Turki** mendukung RI. Fakta ini merupakan hasil perjuangn diplomat revolusi kita. Dan simpati terhadap RI jang tetap luas di negara-negara Timur Tengah merupakan modal perjuangn kita seterusnya, jang

harus terus dibina untuk perjuangannya yang ditentukan oleh UUD '45 : "ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial". Sementara itu negara **Palestina** justru secara de facto mengakui RI sebagai negara yang merdeka setahun sebelum kemerdekaan RI yang sebenarnya, yaitu tepatnya pada tanggal 6 September 1944. Pengakuan tersebut disebarluaskan ke seluruh dunia Islam oleh seorang mufti besar Palestina **Syekh Muhammad Amin Al-Husaini**. Pengakuan terhadap kemerdekaan Indonesia ini bertepatan dengan janji-janji yang dikeluarkan oleh Jenderal Kuniaki Koiso (P. M. Jepang) terhadap kemerdekaan negara Indonesia.

Ada juga yang memiliki pendapat bahwa negara yang pertama mengakui kemerdekaan Indonesia baik secara de facto maupun de jure adalah **Vatican**, negerinya Paus. Kalau untuk kawasan Eropa mungkin saja betul negara ini yang pertama tetapi kalau untuk yang pertama di dunia, cukup sudah pernyataan dari pelaku sejarah di atas yakni A.H. Nasution untuk membantahnya.



Gambar : Penandatanganan Perjanjian Persahabatan antara Indonesia dan Mesir Tahun 1947
 Sumber : memoriesoftkj.blogspot.com

Negara Mesir secara de facto mengakui kemerdekaan Indonesia pada tanggal 22 Maret 1946. Kemudian pada tanggal **10 Juni 1947** Mesir mengakui kedaulatan negara RI secara de jure. Hal ini ditandai dengan ditanda-tanganinya secara resmi perjanjian persahabatan antara Indonesia dan Mesir. Kemudian berhubungan dengan perjanjian persahabatan tersebut, pemerintah NKRI mendirikan Kedutaan RI pertama di luar negeri. Kemudian secara berturut-turut negara-negara di Timur tengah atau Liga Arab memberikan dukungan dan pengakuan secara de jure terhadap kemerdekaan Negara Indonesia.

➤ **Sebab-Sebab Mesir Memberi Pengakuan Kemerdekaan RI**

Persamaan Agama

Banyaknya masyarakat Indonesia yang menuntut ilmu di Mesir, banyak yang bekerja di Mesir dan Banyak masyarakat Indonesia yang melakukan haji di Arab

➤ **Proses Indonesia Mendapatkan Kedaulatan dari Mesir**

- 1) Peranan Mahasiswa-Mahasiswa Indonesia yang belajar di Mesir (Univ. Al-Ahar, Kairo dan Zain Hassan), Irak (Univ. Imron Rosyidi), dan di negara Arab lainnya Peranan Mahasiswa ditunjukkan dengan menanamkan bibit kemerdekaan melalui media massa yang ada di Arab b. Delegasi Indonesia pertama RI di Mesir (7 April 1946) Utusan pertama Indonesia yang mengunjungi Mesir adalah Suwandi.

Suwandi datang ke Mesir untuk menyampaikan rasa terimakasih Indonesia karena Liga Arab memberi dukungan pada kemerdekaan RI dan akan tetap memberi dukungan sampai RI benar-benar diakui kemerdekaannya

- 2) Pembentukan Panitia Pusat sebagai wakil Indonesia di Luar Negeri Panitia Pusat yang diketuai H. Agus Salim punya peranan penting dalam upaya diplomasi agar kemerdekaan RI bisa diakui. H. Agus Salim gencar mengenalkan Indonesia ke luar negeri, dari Kairo H. Agus Salim meneruskan misinya ke Suriah, Transyordania, Irak, dan Lebanon. Untuk mengenalkan Indonesia ke negara Arab dan Yaman dilanjutkan oleh H. Rasyidi
- 3) Kunjungan yang dilakukan Sutan Syahrir dan Soekarno ke Mesir Kunjungan ini merupakan penghargaan dan ucapan terimakasih Indonesia kepada Mesir yang sudah mendorong negara-negara di Arab untuk membantu perjuangan Indonesia dalam mendapatkan kemerdekaan.

➤ Peran Mesir dalam Mendukung Kemerdekaan RI

- 1) Peran dari organisasi Al-Ikhwan Al-Muslimun yang dipimpin Syaikh Hasan Al-Banna
- 2) Aksi pemuda Mesir yang berdemo di Kedubes Belanda di Kairo
- 3) Mengirim delegasi Mesir (Abdul Mun'im) ke Yogyakarta
- 4) Mesir mendorong agar Liga Arab mengakui kemerdekaan RI (18 Nov 1946)
- 5) Ditandatanganinya perjanjian persahabatan antara RI (H. Agus Salim) dan Mesir (Fahmi Nokrasyi Pasha) (10 Juni 1947)
- 6) Menteri LN Mesir dibawah kabinet Ahmad Kasyabah Pasha mengirim nota resmi ke Belanda yang berisi permintaan dari Mesir agar Belanda bersedia menghentikan aksinya di Indonesia
- 7) Aksi pemboikotan oleh para buruh di pelabuhan Port Said dan Terusan Suez terhadap kapal-kapal Belanda
- 8) Rapat Umum oleh organisasi dan parpol di Mesir.

Pada rapat umum tersebut juga dihadiri Presiden Habib Burguiba dari Tunisia, dan pemimpin Maroko Allal Al-Fassi. Resolusi yang dihasilkan dalam rapat tersebut adalah: Pemboikotan barang-barang buatan Belanda, diseluruh Negara Negara Arab Pemutusan hubungan diplomatik antara negara-negara Arab dan Belanda. Penutupan pelabuhan dan lapangan terbang di wilayah Arab terhadap kapal dan pesawat Belanda Pembentukan perangkatan kesehatan untuk menolong korban Agresi Belanda.

Dengan demikian Mesir adalah negara yang pertama mengakui kemerdekaan Indonesia. Lebih penting lagi, Mesir ikut menggalang dukungan dari Liga Arab agar menerima kedaulatan Indonesia di mata hukum internasional.

Dari sisi kronologi, Mesir secara de facto mengakui kemerdekaan Indonesia pada 22 Maret 1946. Dukungan ini muncul setelah lobi gigih diplomat RI di Ibu Kota Kairo beberapa bulan setelah Soekarno mengkonsolidasikan kabinet.

Tak sekadar mengakui, Mesir pula yang meyakinkan Suriah, Irak, Qatar, serta Kerajaan Arab Saudi untuk mendukung kemerdekaan Indonesia. Pada 10 Juni 1947, Mesir mengakui kedaulatan negara RI secara de jure, dengan menunjuk H.M Rasjidi sebagai kuasa usaha RI, serta membuka Kedutaan Besar di Kairo. Hubungan republik dengan Liga Arab pun secara formal terjalin. Liga Arab lah yang berkali-kali mengecam serta mendesak Belanda menghentikan agresi militer.

b. Pengakuan India terhadap Kemerdekaan RI

Negara mayoritas Hindu ini merdeka dua tahun setelah proklamasi Soekarno-Hatta.

Kesamaan nasib sebagai bangsa terjajah membuat India antusias mendukung Indonesia. RI pun diuntungkan dengan persahabatan Hatta dengan Perdana Menteri Jawaharlal Nehru, pemimpin Partai Kongres Nasional India. Ketika kelaparan melanda India yang saat itu sedang ditekan



Tahukah Kalian ?

India menjadi penggagas resolusi bangsa-bangsa Asia-Afrika yang mengancam Agresi Militer Belanda ke Yogyakarta pada tanggal 19 Desember 1948.

Perdana Menteri India, Jawaharlal Nehru, pada tanggal 20-23 Januari 1949, menggelar konferensi Inter Asia, yang berhasil mengumpulkan dukungan Pakistan, Sri Lanka, Nepal, Libanon, Suriah, serta Irak, untuk mendesak Belanda keluar dari wilayah RI.

penguasa kolonial Inggris, Pemerintah RI menawarkan bantuan 500 ribu ton padi. Bantuan itu dikirim pada 20 Agustus 1946. Berkat bantuan ini, India yang kemudian merdeka pada 1947 sangat aktif mendukung Indonesia di forum-forum PBB. Tak lama setelah merdeka, Hatta melawat ke Mumbai, menemui Nehru dan Mahatma Gandhi.

India kemudian menjadi penggagas resolusi bangsa-bangsa Asia-Afrika yang mengancam agresi militer Belanda ke Yogyakarta pada Desember 1948. Nehru menggelar konferensi Asia, yang berhasil mengumpulkan dukungan Pakistan, Sri Lanka, Nepal, Libanon, Suriah, serta Irak, untuk mendesak Belanda keluar dari wilayah RI.

Sebab-Sebab India Memberi Pengakuan Kemerdekaan RI

- Persamaan Kebudayaan (Hindu-Budha)
- Persamaan nasib (sama-sama dijajah atau sama-sama ingin merdeka)
- Hubungan dekat antara pemimpin negara (Nehru dan Moh. Hatta) (Feb 1927)

➤ Proses Indonesia Mendapatkan Kedaulatan dari India

- 1) Semangat dari Para Pelajar Indonesia yang ada di India Dibentuknya PPII (Persatuan Putera Indonesia di India). Tujuan dibentuknya PPII adalah membela proklamasi negara dengan mendesak para pemimpin India untuk mengakui Indonesia sebagai negara yang berdiri dan berdaulat. Tugas dari PPII adalah :
 - 2) Meyakinkan pemimpin India
 - 3) Membentuk Balai Penerangan (Indonesia Information Service) 9 Juni 1946• Tugasnya : Menyiarkan, membuat buletin, serta brosur-brosur dalam bahasa Inggris, Urdu, dan Indonesia tentang segala sesuatu yang terjadi di Indonesia yang kemudian dilanjutkan ke media massa dan pers di India dan nantinya dapat diteruskan ke perwakilan India yang ada di London bekerjasama dengan Persatuan Pemuda Indonesia (PPI) yang anggotanya 700 pelajar Indonesia yang bekerja di kapal-kapal Belanda untuk melakukan aksi mogok
 - 4) Diplomasi Sutan Sjahrir Sutan Sjahrir mengadakan perjanjian bantuan Indonesia kepada India (18 Mei 1946). Indonesia diwakili Sutan Sjahrir dan India oleh K.L Punjabi. Pengiriman padi ini terjadi pada 20 Agustus 1946 di pelabuhan (Cirebon, Probolinggo, dan Banyuwangi). Dari tindakan ini P.M Nehru mengundang Sjahrir dan Moh. Hatta ke New Delhi untuk menghadiri Konferensi Inter Asian Dalam Konferensi "Inter Asian Relation" (23 Maret-2 April 1947). Sjahrir berpidato yang isinya : (1) Politik Luar Negeri Indonesia (Bebas-Aktif); (2) Bangsa-bangsa Asia harus bersatu demi kepentingan bersama; (3) Menjalin persahabatan dengan bangsa lain.

- 5) Diplomasi Moh. Hatta Moh. Hatta bertemu dengan P.M Nehru untuk meminta bantuan senjata. Akan tetapi keinginan ini tidak bisa dikabulkan oleh Nehru karena persenjataan India di pegang oleh Inggris.

➤ **Peran India dalam Mendukung Kemerdekaan RI**

- 1) Mengirim obat-obatan ke Indonesia (tindakan balasan atas bantuan Indonesia yang telah mengirim 500.000 ton padi ke India)
- 2) 31 Juli 1947 India dan Australia mengajukan masalah Indonesia-Belanda ke DK PBB. Akibat dari tindakan India dan Australia, PBB mengeluarkan resolusi (1 Agustus 1947) untuk menghentikan pertikaian antara Indonesia dan Belanda melalui arbitrase
- 3) Diadakannya Konferensi Asia di New Delhi (20-25 Januari 1949). Konferensi ini dihadiri oleh negara-negara Asia, seperti: Pakistan, Afganistan, Libanon, Suriah, Saudi Arabia, Philipina, India, Myanmar, Yaman dan Irak. Delegasi Afrika berasal dari Mesir dan Ethiopia. Konferensi ini juga dihadiri utusan dari Australia, sedang Indonesia dalam ini diwakili oleh Dr. Sudarsono. Negara peninjau dari Cina, Nepal, Selandia Baru dan Thailand.

Resolusi yang dihasilkan mengenai masalah Indonesia adalah sebagai berikut:

- Pengembalian pemerintah Republik Indonesia ke Yogyakarta
- Pembentukan Pemerintah ad interim yang mempunyai kemerdekaan
- Dalam politik luar negeri, sebelum tanggal 15 Maret 1949 Penarikan tentara Belanda dari seluruh Indonesia
- Penyerahan kedaulatan kepada pemerintah Indonesia Serikat paling lambat 1 Januari 1950.

c. Pengakuan Australia terhadap Kemerdekaan RI

Australia adalah negara tetangga yang pernah berjasa mengamankan kemerdekaan dari rongrongan agresi militer. Hubungan bangsa Indonesia dan penduduk Australia terjalin lewat korespondensi serikat pekerja perkapalan.



Sejak masih bernama Hindia Belanda, buruh kapal Indonesia telah bekerja sama dengan serikat pekerja perkapalan di Queensland maupun Sydney. Bisa dibayangkan, sentimen serta kampanye agar warga negeri kanguru mendukung Indonesia merdeka dikobarkan aktivis sosialis maupun komunis. Tokoh-tokoh politik yang dibuang Belanda ke Digoel,

lantas menyeberang ke Australia, ikut berperan besar. Dukungan tidak pernah diberikan secara formal, tapi bantuan politik dari Australia selalu diberikan pada RI.

Hasilnya, ketika agresi militer I terjadi setelah Perjanjian Linggarjati, Australia bersama India mengajukan resolusi pada 31 Juli 1947 di Dewan Keamanan PBB. Inti resolusi itu memaksa Belanda menghentikan serangan apapun ke wilayah Indonesia. Seandainya tidak diveto Prancis, yang saat itu masih mendukung Belanda, maka Australia berhasil meyakinkan negara-negara maju agar wilayah Indonesia sebelum agresi diakui oleh PBB.

Australia kemudian masuk sebagai anggota Komisi Tiga Negara untuk menengahi proses gencatan senjata antara Belanda-RI pada 25 Agustus 1947. Diplomat Australia

Thomas Critchley menjadi sahabat baik Wakil Presiden Mohammad Hatta setelah perundingan yang menguntungkan posisi politik RI tersebut.

➤ **Sebab-sebab Australia mengakui kemerdekaan RI**

- Hubungan baik antara Australia dan Indonesia yang dimulai semenjak penjajahan Jepang di Indonesia Hubungan ini dimulai ketika dulu banyak para buruh kapal dan perwira kapal dari Indonesia yang dibawa Belanda ke Australia, para pekerja dari Indonesia ini kemudian berhubungan kontak dengan Seamen's Union In Sydney (Asosiasi Pekerja), asosiasi tersebut terkejut melihat diskriminasi yang terjadi antara buruh kapal dan perwira kapal, asosiasi tersebut memberi tahu pekerja Indonesia bahwa mereka bekerja di Australia yang dihormati hak-haknya sebagai pekerja serta memiliki hak untuk protes.
- Persamaan tujuan yakni sama-sama ingin menyingkirkan atau mengusir Jepang

➤ **Proses Indonesia mendapatkan kedaulatan dari Australia**

- Peran tawanan Belanda (Indonesia) yang dibawa ke Australia Para tawanan tersebut memberitahu maksud dan tujuan Belanda datang ke Australia (kapal Belanda yang datang ke Australia disiapkan untuk membawa senjata dan amunisi untuk menggempur Indonesia) kepada salah satu buruh yang bekerja di pelabuhan. Laporan dari salah satu buruh tersebut nantinya akan diteruskan kepada Queensland Trades and Labor Council dan Waterside Workers Federation (WWF).
- Peristiwa Black Armada .
Peristiwa Black Armada dimulai ketika buruh pelabuhan asal Indonesia dipemukimkan Woolloomooloo mendengar kabar tentang proklamasi Indonesia. - Salah seorang buruh dikawal Belanda bernama Tukliwon (20 tahun) menyampaikan kemerdekaan Indonesia pada rekan-rekannya sesama buruh dan berjanji memberi dukungan.
- Kunjungan Sutan Syahrir ke Australia (1945).
Kunjungan ini dilakukan karena Australia mendukung RI dengan aksi pemboikotan yang dilakukan buruh di Australia. Sutan Syahrir berpidato kepada masyarakat Australia yang mengatakan Australia adalah teman. Sutan Syahrir juga mengatakan kesuksesan Australia memukul mundur Jepang di sejumlah wilayah dikawasan Pasifik dalam Perang Dunia II. Aksi pemboikotan terhadap 6 kapal Belanda dipelabuhan Brisbane (24 setember 1945). Peran organisasi Indonesia Political Exile Association yang menghimbau serikat buruh untuk melancarkan pemboikotan terhadap semua kapal Belanda.
- Peran CENKIM (Central Komite Indonesia Merdeka).
CENKIM adalah organisasi yang didirikan di Australia oleh para tokoh politik yang pernah diasingkan Belanda ke Digul :
 - ✓ Aksi sebelum 1945: turun ke jalan besar di Melbourne dengan berteriak "Long Live the Republic of Indonesia " aksi ini diikuti juga oleh tentara Australia.
 - ✓ Aksi setelah 1945: anggota dari CENKIM (M.Bondan) mendengar berita tentang Belanda yang melanggar perjanjian Linggarjati dan melakukan Agresi Militer I. Istri dari M. Bondan (Molly yang merupakan seseorang wanita Australia) menulis ulang berita tersebut dalam bahasa Inggris dan memberikannya pada pers Australia. Berita tersebut akhirnya tersebar di Australia dan akhirnya Australia membawa kasus Indonesia dan Belanda ke PBB.

➤ **Peran Australia dalam mendukung kemerdekaan RI**

- Inisiatif partai komunis Australia (ACP) dan pimpinan komunis dari serikat buruh perairan Australia pada 20 September 1945 diseluruh pelabuhan Australia melarang pemuatan atas semua kapal Belanda yang mau ke Indonesia.
- Tanggal 26 September 1945 Dewan Federasi memutuskan pemogokan menyeluruh terhadap semua kapal Belanda di Australia.
- Tanggal 28 September 1945 pekerja pelabuhan di Sydney menggelar aksi unjuk rasa di depan kantor kapal Belanda dan kantor diplomatik Belanda dan memasang sepanduk berisi desakan agar Belanda meninggalkan Indonesia (Hands off Indonesia).
- Oktober 1945 Australia memfasilitasi kembalinya lebih dari 1400 para tawanan perang Belanda asal Indonesia yang ada di Australia ke tanah air menggunakan kapal kargo dari pelabuhan Sydney
- 31 Juli 1947 India dan Australia mengajukan masalah Indonesia dan Belanda ke PBB
- 12 Agustus 1947 Australia berhasil meyakinkan PBB bahwa Indonesia punya kedudukan sederajat dalam persengketaan Indonesia dan Belanda
- 25 Agustus 1947 Australia menjadi wakil Indonesia dalam KTN

d. Dukungan Vatikan terhadap Kemerdekaan Indonesia

Tahta Suci Vatikan turut memegang peranan penting dalam kemerdekaan Indonesia. Hubungan antara pimpinan umat Katolik sedunia itu dengan wilayah RI sudah terjalin sejak era kerajaan nusantara hingga akhirnya Belanda berkuasa sebagai otoritas kolonial. Hasil lobi Romo Mgr Soegijapranata, uskup pribumi pertama sepanjang sejarah Hindia Belanda, Vatikan segera memahami bahwa secara faktual rakyat Indonesia tidak akan lagi bisa menerima kekuasaan Belanda. Sebulan setelah Mesir mengakui Indonesia sebagai bangsa merdeka, tepatnya pada 6 Juli 1947, Tahta Suci menunjuk delegasi apostolik Georges Marie Joseph, sebagai penghubung Vatikan-RI.



Tahukah Kalian ?

- ❖ Takhta Suci Vatikan merupakan salah satu negara Eropa pertama yang mengakui Kemerdekaan Indonesia, ditandai dengan pembukaan misi diplomatik Vatikan di Jakarta pada tahun 1947 di tingkat *Apostolic Delegate*, misi diplomatik setara dengan Kedutaan Besar namun tanpa konsulat dan tanpa kewenangan mengeluarkan visa.
- ❖ Dukungan Vatikan bersifat simbolik, karena secara moral bangsa-bangsa Barat perlahan mengubah posisi netral terhadap Belanda.

Vatikan menjadi entitas politik pertama di Eropa yang menerima kedaulatan bangsa Indonesia. Dukungan Vatikan bersifat simbolik, karena secara moral bangsa-bangsa Barat perlahan mengubah posisi netral terhadap Belanda. Bahkan saat Belanda menggelar agresi militer, negara seperti Australia dan Amerika Serikat mengemukakan keras manuver politik tersebut. Secara de jure, Vatikan baru berhubungan resmi dengan RI setelah mendirikan Apostolic Internunciatur di Jakarta pada 1950.

2. Dukungan PBB terhadap Kemerdekaan RI

➤ **Kontak Indonesia dengan PBB**

Kontak Indonesia dengan PBB dimulai setelah India dan Australia mengajukan masalah Indonesia dan Belanda untuk dimasukkan dalam agenda Dewan Keamanan PBB pada tanggal 31 Juli 1947. Usulan ini ternyata diterima dan pada tanggal 1 Agustus 1947 DK PBB mengeluarkan resolusi yang mengajak kedua belah pihak untuk menghentikan tembak menembak, menyelesaikan pertikaian melalui arbitrase atau dengan cara damai yang lain. Menindaklanjuti ajakan PBB maka Indonesia mengutus Sutan Syahrir untuk menghadiri sidang DK PBB. Tanggal 14 Agustus 1947 Sutan Syahrir menyampaikan beberapa hal : Pengajuan usul agar Belanda menarik pasukannya dari Indonesia. Menurutnya• perundingan akan sulit dilakukan jika salah satu pihak masih menghadapkan pistolnya kepada pihak kedua. Untuk mengakhiri berbagai pelanggaran dan menghentikan pertempuran perlu dibentuk komisi pengawas.

➤ **Peran PBB dalam mendukung kemerdekaan RI**

Peran PBB ditunjukkan dengan beberapa hal, diantaranya:

- Pada tanggal 1 Agustus 1947 DK PBB mengeluarkan resolusi yang mengajak kedua belah pihak untuk menghentikan tembak menembak dan menyelesaikan pertikaian melalui arbitrase atau dengan cara damai yang lain.
- Pada tanggal 4 Agustus 1947 DK PBB mengeluarkan perintah kepada Belanda dan Indonesia untuk menghentikan permusuhan diantara mereka dan aksi tembak menembak.
- Pada tanggal 7 Agustus 1947 DK PBB mulai membahas masalah Indonesia dan Belanda. Dalam agendanya pada tanggal 25 Agustus 1947 DK PBB menerima usul AS tentang pembentukan pembentukan Komisi Jasa-Jasa Baik (Committee of Good Offices) untuk membantu menyelesaikan pertikaian Indonesia-Belanda. Komisi inilah yang kemudian dikenal dengan Komisi Tiga Negara (KTN), yang terdiri atas:
 - ✓ Australia (diwakili oleh Richard C. Kirby), atas pilihan Indonesia
 - ✓ Belgia (diwakili oleh Paul Van Zeeland), atas pilihan Belanda
 - ✓ Amerika Serikat (diwakili oleh Dr. Frank Porter Graham), atas pilihan Australia dan Belgia.
- Pada tanggal 28 Januari 1949, Dewan Keamanan PBB mengeluarkan resolusi yang disampaikan kepada Indonesia dan Belanda sebagai berikut :
 - ✓ Mendesak Belanda untuk segera dan sungguh-sungguh menghentikan seluruh operasi militernya dan mendesak pemerintah RI untuk memerintahkan kesatuan-kesatuan gerilya supaya segera menghentikan aksi gerilya mereka.
 - ✓ Mendesak Belanda untuk membebaskan dengan segera tanpa syarat Presiden dan Wakil Presiden beserta tawanan politik yang ditahan sejak 19 Desember 1948 di wilayah RI;
 - ✓ pengembalian pemerintahan RI ke Yogyakarta dan membantu pengembalian pegawai-pegawai RI ke Yogyakarta agar mereka dapat menjalankan tugasnya dalam suasana yang benar-benar bebas
 - ✓ Mengajukan agar RI dan Belanda membuka kembali perundingan atas dasar persetujuan Linggarjati dan Renville, dan terutama berdasarkan pembentukan suatu pemerintah ad interim federal paling lambat tanggal 15 Maret 1949, Pemilihan untuk Dewan Pembuatan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia Serikat selambat-lambatnya pada tanggal 1 Juli 1949.

Sebagai tambahan dari putusan Dewan Keamanan, Komisi Tiga Negara diubah menjadi UNCI (United Nations Commission for Indonesia = Komisi PBB untuk Indonesia) dengan kekuasaan yang lebih besar dari KTN. UNCI berhak mengambil

keputusan yang mengikat berdasarkan suara Mayoritas. Anggota UNCI terdiri dari: Merle Cochran (AS), Critchley (Australia), dan Harremans (Belgia). Tugas UNCI adalah membantu melancarkan perundingan-perundingan untuk mengurus pengembalian kekuasaan pemerintah Republik; untuk mengamati pemilihan dan berhak memajukan usul-usul mengenai berbagai hal yang dapat membantu tercapainya penyelesaian. Indonesia menjadi anggota PBB pada tanggal 28 September 1950.

3. Sikap Belanda terhadap Kemerdekaan Indonesia

Belanda merupakan negara yang menolak kemerdekaan Indonesia dan ingin merebut kembali Indonesia. Peristiwa perebutan kembali ini terjadi pada Agresi Militer Belanda I (1947) dan Agresi Militer Belanda II (1948). Berkali-kali Indonesia melakukan kedaulatan Indonesia pada konferensi meja bundar. Hasil konferensi meja bundar yaitu membagi wilayah Indonesia dalam bentuk Federasi, RIS (Republik Indonesia Serikat), perundingan dengan Belanda, mulai dari perundingan Linggarjati, perjanjian Renville, perjanjian Roem-royen dan konferensi meja bundar (KMB). Belanda baru mengakui.



Bung Hatta (kedua dari kiri) di Istana Dam, Amsterdam, dan Ratu Juliana (kedua dari kanan) pada saat penyerahan kedaulatan
Sumber : id.wikipedia.org



Tahukah Kalian ?

- ❖ Belanda tidak mengakui Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945.
- ❖ Pemberian pengakuan Belanda kepada RI menjadi penting bagi kedudukan RI. **Pertama** karena Pemerintah Belanda selama ini menganggap hanya menandatangani penyerahan kedaulatan tahun 1949. **Kedua**, Pemerintah Belanda belum atau tidak pernah secara resmi menyerahkan kedaulatan kepada Pemerintah RI, hanya diserahkan kepada Republik Indonesia Serikat (RIS).

Pemberian pengakuan Belanda kepada RI menjadi penting bagi kedudukan RI. Pertama karena Pemerintah Belanda selama ini menganggap hanya menandatangani penyerahan kedaulatan tahun 1949. Kedua,

Pemerintah Belanda belum atau tidak pernah secara resmi menyerahkan kedaulatan kepada Pemerintah RI. Belanda tidak mengakui Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945. Sarjana hukum internasional terkemuka dan mantan pejabat Kementerian Luar Negeri Belanda, Herman Burgers, dalam tulisannya, *What Sovereignty was Transferred to the Republic of Indonesia?* (1999), menegaskan bahwa Belanda tidak pernah menyerahkan kedaulatan kepada RI.

SIKAP BELANDA

ATAS KEMERDEKAAN RI

17 Agustus
Proklamasi

1945

16 September
Belanda (NICA) datang

@20
tirtoid
20

Sumber : tirta.id

Menurut Burgers, kedaulatan Belanda diserahkan kepada Republik Indonesia Serikat (RIS). Konferensi dihadiri perwakilan Belanda, RI, serta wakil dari utusan negara federal Indonesia. Disepakati kedaulatan Belanda diserahkan kepada RIS. Penyerahan kedaulatan secara resmi berlangsung di istana Kerajaan Belanda di Amsterdam, 27 Desember 1949. Acara dihadiri oleh perwakilan Belanda, yaitu Ratu Juliana, dan wakil dari RIS, Mohammad Hatta. Kedua rangkaian peristiwa menunjukkan bahwa penyerahan kedaulatan Belanda adalah kepada RIS, bukan RI. Itu sebabnya, mengapa selama ini Belanda tidak pernah mengakui RI secara de jure. Dapat pula kita pahami mengapa selama ini Pemerintah Belanda absen dalam acara peringatan 17 Agustus. Persepsi RI, seperti yang kita pegang teguh, adalah tidak pernah menerima kedaulatan dari Belanda. Kita berjuang sendiri, memproklamasikan kemerdekaan, dan menyatakan diri sebagai suatu negara.

Pada kenyataannya, dengan atau tidak adanya pengakuan, sebagai suatu negara, RI telah memenuhi persyaratan sebagai negara seperti yang disyaratkan Konvensi Montevideo 1933. Sebagai negara, RI memiliki penduduk, pemerintahan, wilayah, dan kemampuan menjalin hubungan dengan negara lain.

Meskipun demikian, penyerahan pengakuan secara tertulis dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah RI tetap merupakan peristiwa sejarah penting bagi RI. Pengakuan ini akan mengubah kedudukan RI sebagai suatu negara di mata Belanda. Pengakuan Belanda berbeda dengan pengakuan Mesir atau India. Karena diberikan negara eks koloni, secara implisit menunjukkan pengakuan Belanda bahwa RI memang telah berdiri sebagai negara yang berdaulat, terlepas dari ada tidaknya penyerahan kedaulatan dari Belanda sejak 17 Agustus 1945!

C. Rangkuman

1. Pengakuan Kemerdekaan Indonesia dari negara lain bisa menjadi sangat penting dalam perkembangan Indonesia di masa depan.
2. Mesir adalah salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia. Lebih penting lagi, Mesir ikut menggalang dukungan dari Liga Arab agar menerima kedaulatan Indonesia di mata hukum internasional.
3. India kemudian menjadi penggagas resolusi bangsa-bangsa Asia-Afrika yang mengancam agresi militer Belanda ke Yogyakarta pada Desember 1948. Nehru menggelar konferensi Asia, yang berhasil mengumpulkan dukungan Pakistan, Sri Lanka, Nepal, Libanon, Suriah, serta Irak, untuk mendesak Belanda keluar dari wilayah RI.
4. Australia kemudian masuk sebagai anggota Komisi Tiga Negara untuk menengahi proses gencatan senjata antara Belanda-RI pada 25 Agustus 1947.
5. Takhta Suci Vatikan merupakan salah satu negara Eropa pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia, ditandai dengan pembukaan misi diplomatik Vatikan di Jakarta pada tahun 1947 di tingkat *Apostolic Delegate*, misi diplomatik setara dengan Kedutaan Besar namun tanpa konsulat dan tanpa kewenangan mengeluarkan visa.
6. Kontak Indonesia dengan PBB dimulai setelah India dan Australia mengajukan masalah Indonesia dan Belanda untuk dimasukkan dalam agenda Dewan Keamanan PBB pada tanggal 31 Juli 1947.
7. Pemerintah Belanda belum atau tidak pernah secara resmi menyerahkan kedaulatan kepada Pemerintah RI tapi hanya memberikan kedaulatan kepada RIS.

D. Penugasan Mandiri



Untuk menguatkan pemahaman kalian terhadap materi yang telah dipelajari, silahkan kalian mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber mengenai respon Internasional terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. kalian dapat mencari referensi lain dari artikel, surat kabar, jurnal ataupun internet. Dari informasi yang kalian peroleh, adakah negara negara didunia selain yang dijelaskan pada modul ini yang memberikan dukungan dan mengakui kemerdekaan Indonesia setelah Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya? Jika ada seperti apa dukungan yang diberikan sebagai bentuk respon terhadap kemerdekaan Indonesia.

E. Latihan Soal

Pilihlah Jawaban yang paling benar !

1. Pengakuan secara de facto kemerdekaan Indonesia dan pengakuan kedaulatan RI secara de jure diperoleh Indonesia dari Mesir sebagai negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia. Salah satu Peran Mesir dalam mendukung Kemerdekaan RI adalah
 - A. Mengeluarkan pernyataan mendukung kemerdekaan Indonesia jauh sebelum dilaksanakan proklamasi
 - B. Melaksanakan konferensi untuk membahas masalah kemerdekaan Indonesia
 - C. Mendorong Liga Arab mengakui kemerdekaan RI
 - D. Memperjuangkan Indonesia dalam Forum DK-PBB
 - E. Mengutuk agresi militer Belanda di Indonesia

2. Negara Mesir adalah negara pertama yang secara de facto mengakui kemerdekaan Indonesia dan mengakui kedaulatan negara RI secara de jure. Hal ini ditandai dengan
 - A. Munculnya dukungan Liga Arab terhadap kemerdekaan Indonesia
 - B. Keluarnya pernyataan mendukung kemerdekaan Indonesia jauh sebelum dilaksanakan proklamasi
 - C. Menggagas satu konferensi untuk membahas masalah kemerdekaan Indonesia
 - D. Memperjuangkan Indonesia dalam Forum DK-PBB
 - E. ditanda-tanganinya secara resmi perjanjian persahabatan antara Indonesia dan Mesir.

3. Dukungan Palestina terhadap kedaulatan Indonesia sudah disampaikan sebelum proklamasi kemerdekaan Indonesia saat tokoh tokoh Palestina Muhammad Amin Al-Husaini mengucapkan selamat kepada bangsa Indonesia walaupun belum resmi merdeka melalui siaran radio berbahasa Arab di Berlin, Jerman. Momentum yang mendasari dukungan Palestina tersebut adalah ...
 - A. Penyerangan kota Hiroshima dan Nagasaki oleh Amerika Serikat pada bulan Agustus 1945
 - B. Pembentukan PPKI pada tanggal 7 Agustus 1945
 - C. Perumusan UUD 1945 pada bulan Juni 1945
 - D. Penyerahan Jepang terhadap pihak Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945
 - E. Pernyataan janji Koiso dari Perdana Menteri Koiso pada tanggal 7 September 1944

4. Salah satu negara yang sangat mendukung perjuangan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan adalah Negara Australia. Salah satu peran Australia dalam mendukung kemerdekaan Indonesia
 - A. Melakukan pemboikotan terhadap kapal-kapal Belanda yang memuat senjata untuk dibawa ke Indonesia sebagai salah bentuk dukungan dalam menentang Belanda.
 - B. Menyampaikan hasil Resolusi New Delhi kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa yang membahas tentang agresi Belanda atas Republik Indonesia untuk segera dihentikan.
 - C. Menekan Belanda agar bersedia menyelesaikan sengketa dengan Indonesia secara damai.
 - D. Mendukung Indonesia ketika Belanda melanggar resolusi DK PBB dengan menggunakan kekerasan untuk menindas aspirasi perjuangan bangsa Indonesia melalui agresi militer kedua.
 - E. Menggalang dukungan Liga Arab dalam memperjuangkan kemerdekaan RI dan pengakuan kedaulatan sebagai satu negara.

5. Perhatikan pernyataan berikut ini .

- 1) Menggalang dukungan dari Liga Arab agar menerima kedaulatan Indonesia di mata hukum internasional.
 - 2) Meyakinkan Suriah, Irak, Qatar, serta Kerajaan Arab Saudi untuk mendukung kemerdekaan Indonesia.
 - 3) Melakukan pemboikotan terhadap kapal-kapal Belanda yang memuat senjata untuk dibawa ke Indonesia
 - 4) masuk sebagai anggota Komisi Tiga Negara untuk menengahi proses gencatan senjata antara Belanda-RI pada 25 Agustus 1947.
 - 5) Menggagas resolusi bangsa-bangsa Asia-Afrika yang mengecam agresi militer Belanda ke Yogyakarta pada Desember 1948.
 - 6) Memberikan dukungan yang bersifat simbolik terhadap kemerdekaan Indonesia.
- Bentuk dukungan Australia terhadap kemerdekaan RI ditunjukkan oleh nomor...
- A. 1) dan 3)
 - B. 2) dan 4)
 - C. 3) dan 4)
 - D. 3) dan 5)
 - E. 4) dan 5)
6. India menjadi salah satu negara yang menjadi pelopor pengakuan Internasional atas kemerdekaan Indonesia. Salah satu peran India dalam mendukung kemerdekaan Indonesia adalah
- A. Menekan Belanda agar bersedia menyelesaikan sengketanya dengan Indonesia secara damai.
 - B. Mendukung Indonesia ketika Belanda melanggar resolusi DK PBB dengan menggunakan kekerasan untuk menindas aspirasi perjuangan bangsa Indonesia melalui agresi militer kedua.
 - C. Melakukan pemboikotan terhadap kapal-kapal Belanda yang memuat senjata untuk dibawa ke Indonesia sebagai salah bentuk dukungan dalam menentang Belanda.
 - D. Menyampaikan hasil Resolusi New Delhi kepada Perserikatan Bangsa-Bangsa yang membahas tentang agresi Belanda atas Republik Indonesia untuk segera dihentikan.
 - E. Menggalang dukungan Liga Arab dalam memperjuangkkn kemerderkaan RI dan pengakuan kedaulatan sebagai satu negara.
7. Perhatikan pernyataan berikut ini .
- 1) Menggalang dukungan dari Liga Arab agar menerima kedaulatan Indonesia di mata hukum internasional.
 - 2) Meyakinkan Suriah, Irak, Qatar, serta Kerajaan Arab Saudi untuk mendukung kemerdekaan Indonesia.
 - 3) Melakukan pemboikotan terhadap kapal-kapal Belanda yang memuat senjata untuk dibawa ke Indonesia
 - 4) Masuk sebagai anggota Komisi Tiga Negara untuk menengahi proses gencatan senjata antara Belanda-RI pada 25 Agustus 1947.
 - 5) Menggagas resolusi bangsa-bangsa Asia-Afrika yang mengecam agresi militer Belanda ke Yogyakarta pada Desember 1948.
 - 6) Memberikan dukungan moril terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia.
- Bentuk dukungan India terhadap kemerdekaan RI ditunjukkan oleh nomor...
- A. 1) dan 3)
 - B. 2) dan 4)
 - C. 3) dan 4)
 - D. 4) dan 5)
 - E. 5) dan 6)

8. Berkaitan dengan masalah yang dihadapi Indonesia dan Belanda setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya maka Indonesia menilai bahwa DK PBB perlu turun tangan. Solusi yang diambil oleh PBB diantaranya adalah ...
 - A. Mendukung upaya pemerintah Indonesia dalam memperjuangkan pengakuan kemerdekaan dan kedaulatan RI.
 - B. Bersikap netral dalam menyikapi permasalahan Indonesia dan Belanda
 - C. membentuk Komisi Tiga Negara (KTN) yang dapat terus mengawal kondisi konflik antara Indonesia dan Belanda
 - D. Mendukung Belanda dalam menyelesaikan sengketa dengan Indonesia.
 - E. Menindaklanjuti resolusi yang disampaikan oleh negara - negara yang mendukung kemerdekaan RI dalam menyelesaikan sengketa Indonesia dan Belanda

9. Untuk meningkatkan eksistensi Indonesia di mata dunia internasional, maka Indonesia terus berupaya untuk menjadikan sengketa Indonesia - Belanda menjadi salah satu agenda DK PBB. Sikap PBB dalam hal ini adalah ...
 - A. Mendukung upaya pemerintah Indonesia dalam memperjuangkan pengakuan kemerdekaan dan kedaulatan RI.
 - B. Bersikap netral dalam menyikapi permasalahan Indonesia dan Belanda
 - C. Menyerahkan sepenuhnya penyelesaian masalah Indonesia dan Belanda kepada Komisi Tiga Negara
 - D. Mendukung Belanda dalam menyelesaikan sengketa dengan Indonesia.
 - E. Menindaklanjuti resolusi yang disampaikan oleh negara - negara yang mendukung kemerdekaan RI dalam menyelesaikan sengketa Indonesia dan Belanda

10. PBB merupakan organisasi internasional yang dijadikan forum memperjuangkan pengakuan kemerdekaan Indonesia. Sebagai lembaga yang netral, PBB dianggap sebagai sarana paling tepat untuk menghimpun dukungan internasional terhadap kedaulatan Indonesia. Salah satu tindakan dewan keamana PBB dalam menanggapi Agresi Militer II Belanda di Indonesia adalah . . .
 - A. Menuntut Belanda untuk memulangkan pemimpin RI kembali ke Yogyakarta
 - B. Mengeluarkan Belanda dari keanggotaan PBB
 - C. Mengucilkan Belanda dari pergaulan internasional
 - D. Menjatuhkan hukuman internasional kepada Belanda
 - E. Meminta Belanda untuk membayar kerugian akibat aksi militernya

11. Belanda mengakui secara De facto wilayah Indonesia, atas Sumatera, Jawa dan Madura. Hal ini sesuai hasil kesepakatan yang dicapai dalam suatu perundingan dengan Belanda, yaitu melalui perundingan
 - A. Linggajati
 - B. Renville
 - C. Roem Roijen
 - D. Konferensi Inter Indonesia
 - E. Konferensi Meja Bundar

12. Konferensi Meja Bundar (KMB) adalah sebuah titik terang bagi bangsa Indonesia untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan dari Belanda. Konferensi Meja Bundar diselenggarakan dengan tujuan
 - A. mencegah agresi militer Belanda untuk Indonesia
 - B. menyelesaikan masalah Indonesia dan Belanda
 - C. untuk menghindari tekanan DK PBB
 - D. agar Republik Indonesia memilih jalan perundingan

- E. menentukan batas wilayah kekuasaan
13. Salah satu upaya yang ditempuh bangsa Indonesia dalam memperoleh pengakuan kedaulatan adalah melalui diplomasi yang salah satunya melalui pelaksanaan Konferensi Meja Bundar (KMB) yang dilaksanakan di negeri Belanda. Konferensi Meja Bundar diselenggarakan dengan tujuan
- A. untuk memuaskan semua pihak
 - B. untuk menghindari tekanan dewan keamanan
 - C. agar Republik Indonesia memilih jalan perundingan
 - D. menentukan batas wilayah kekuasaan
 - E. untuk penyesuaian kedua pihak dalam iklim politik International
14. Upacara “penyerahan kedaulatan” dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah Indonesia Serikat (RIS) berlangsung secara bersamaan di dua tempat. Yang mewakili pemerintah RIS pada penyerahan kedaulatan tanggal 27 Desember 1949 di *Jakarta adalah...*
- A. Perdana Menteri RIS M. Hatta
 - B. Presiden Soekarno
 - C. Sutan Syahrir
 - D. Wakil Perdana Menteri RIS, Hamengku Buwono IX
 - E. Ahmad Subardjo
15. Upacara “penyerahan kedaulatan” dari Pemerintah Belanda kepada Pemerintah Indonesia Serikat (RIS) berlangsung secara bersamaan di dua tempat. Yang mewakili pemerintah RIS pada penyerahan kedaulatan tanggal 27 Desember 1949 di *Paleis op de Dam* di Amsterdam, Belanda adalah
- A. Wakil Perdana Menteri RIS, Hamengku Buwono IX
 - B. Perdana Menteri RIS M. Hatta
 - C. Presiden Soekarno
 - D. Sutan Syahrir
 - E. Ahmad Subardjo

Kunci Jawaban dan Pembahasan Latihan Soal